

**ALIRAN REKONTRUKSIONISME DALAM PANDANGAN
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
“KONSEP PENDIDIKAN MUHAMMAD IQBAL”**

Taufikurrahman

**Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Taufikurrahman_Pratama@yahoo.co.id**

Abstract

*Education is not only humanizing human beings but implementation must always change to positive things, in this modern era many have caused crises in various fields of life. education should spearhead and reform again or reconstruct society to be better because education must develop a democratic social ideology. Islamic education must be directed towards fulfilling philosophical ideals (self-strength) so as to have a faith-based quality of self. Modern world education must be able to integrate all the elements of value that exist in life, have mundane aspects and the end of the world so that in its development the two aspects are both running and can create accountable education. Muhammad Iqbal said that education is a human need that will lead to a noble civilization. Thus only with education is formed *insa kamil* (true human beings) with human criteria that have strength, broad insight, fair action and have wise policies. The aim of education is to make people fully encompass the physical, spiritual aspects of the mind. The nature of educational goals is not only limited to anthropocentric and scientific education must be able to make the balance and harmony of all aspects of human life with no dichotomy between religious science and general science. The purpose of education is a solid totality of individuals so that they can direct life with full divine creation. Humans in the *Qur'an* are mentioned as perfect beings.*

Abstrak

Pendidikan tidak hanya memanusiaikan manusia akan tetapi implementasi harus selalu berubah kepada hal positif, di zaman modern ini banyak menimbulkan krisis di berbagai bidang kehidupan. pendidikan hendaknya memelopori dan melakukan pembaharuan kembali atau merekonstruksi kembali masyarakat agar menjadi lebih baik karena itu pendidikan harus mengembangkan ideologi kemasyarakatan yang demokratis. Pendidikan islam harus di arahkan pada terpenuhinya idealitas filosofis (kekuatan diri) sehingga mempunyai kualitas diri yang berbasis iman. Pendidikan dunia modern harus bisa memadukan semua unsur nilai yang ada dalam kehidupan, mempunyai aspek keduniaan dan keakhiratan sehingga dalam perkembangannya kedua aspek tersebut sama-sama berjalan dan bisa menciptakan pendidikan yang akuntabel. Muhammad Iqbal mengatakana bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang akan mengantarkan pada peradaban yang luhur. Dengan demikian hanya dengan pendidikan terbentuk *insa kamil* (manusia sejati) dengan kriteria manusia yang punya kekuatan, wawasan yang luas, perbuatan yang adil dan mempunyai kebijakan-kebijakan yang arif. Tujuan dari pendidikan ialah

menjadikan manusia seutuhnya yang meliputi aspek jasmani, rohani dan akal. Sifat dari tujuan pendidikan tidak hanya sebatas *antroposentris* dan *scientific* pendidikan harus mampu menjadikan keseimbangan dan keserasian seluruh aspek kehidupan manusia dengan tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Tujuan pendidikan merupakan sebuah totalitas individu yang mantap sehingga dapat mengarahkan kehidupan dengan penuh kreasi ketuhanan. Manusia yang dalam al-qur'an disebutkan sebagai makhluk yang sempurna.

A. Pendahuluan

Filsafat pendidikan islam pada hakikatnya adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran islam. Filsafat pendidikan islam adalah pembahasannya tentang hakikat pembahasan muslim untuk dibina, dikembangkan dibimbing, sehingga menjadi manusia yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran islam. Dalam filsafat pendidikan islam mengkaji tentang permasalahan yang ada hubungannya dengan pendidikan semua masalah kependidikan tersebut selalu di dasarkan pada al-qur'an dan al-hadist. Aliran rekonstruksionisme bercita-cita untuk mewujudkan suatu dunia dimana kedaulatan nasional berada dalam pengayoman atau subordinate dari kedaulatan dan otoritas internasionala bekonal.¹ Menurut Muhadjir Rekonstruksionisme menumbuhkan kreativitas akal-budi manusia, berkembang eksponensial dan menjadi lebih global.²

Dalam perkembangannya filsafat modern dikenal beberapa aliran-aliran diantaranya aliran rekonstruksionisme, di zaman modern ini banyak menimbulkan krisis di berbagai bidang kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan dimana keadaan sekarang merupakan zaman yang mempunyai kebudayaan yang terganggu oleh kehancuran, kebingungan, dan kesimpang siuran. Untuk mengatasi krisis kehidupan modern tersebut aliran rekonstruksionisme mencoba untuk mengubah susunan lama dengan membangun tata susunana hidup bercorak modern dengan asas pendidikan masa depan dengan memberi solusi dengan konsep pendidikan kritis dan terbuka (*problem solving*).

Secara epistemologi, kelemahan beberapa pemikiran klasik adalah ketika ia menganggap pengetahuan sudah ada dan sudah jadi, lalu ia

¹ M. Djumberansjah Indar. *Filsafat pendidikan*. (Surabaya, Abditama, 1994). Hal 139

² Moh Tolchah, "*Filsafat Pendidikan Islam*" Jurnal Tsaqafah Vol II no 2, (November 2015). Hlm. 391

menempatkan “sosok guru” sebagai seseorang yang paling tahu. Sehingga tugas guru adalah mentransfer pengetahuan itu ke dalam otak peserta didik. Maka peserta didik tinggal membuka otaknya dan menerima pengetahuan itu apa adanya.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Lahirnya Aliran Rekonstruksionisme di Dunia barat

Kata *rekonstruktivism* berasal dari bahasa Inggris *reconstruct* yang berarti menyusun kembali. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, aliran *rekonstruktivism* merupakan suatu aliran yang berusaha merombak tata susunana lama dengan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang lebih modern.³ Aliran Rekonstruksionisme dalam satu prinsip sependapat dengan Perennialisme bahwa ada satu kebutuhan amat mendesak untuk kejelasan dan kepastian bagi kebudayaan zaman modern sekarang, yang sekarang mengalami ketakutan, kebimbangan dan kebingungan.⁴ Aliran Rekonstruksionisme memandang bahwa realita itu bersifat universal, dimana realita itu ada di suatu tempat. Aliran ini juga berpendapat bahwa dasar dari suatu kebenaran dapat dibuktikan dengan *self-evidence* yakni bukti yang ada pada diri sendiri, realita dan eksistensinya⁵

Lahirnya aliran rekonstruksionisme ini berawal dari krisis kebudayaan modern, sama halnya dengan aliran perennialisme Aliran perennialisem memilih jalan kembali ke alam kebudayaan abad pertengahan.⁶ Menurut Muhammad Noor, kedua aliran tersebut memandang bahwa keadaan sekarang merupakan zaman yang mempunyai kebudayaan yang terganggu oleh kehancuran, kebingungan, dan kesimpangsiuran.⁷ Suatu ketika pada tahun 1930, George Count dan Harold Rugg muncul gagasan yang bermaksud ingin membangun

³Jeeny Rahmayana, “Filsafat Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Muhammad Iqbal” Jurnal Tamaddun Ummah Vol 1 no 1, (1 Oktober 2015). Hlm. 3

⁴Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 206-207

⁵Cecep Sumarna, *Rekonstruksi Ilmu* (Bandung; 2005, Benang Merah Press). Hlm. 131.

⁶Muhammad Noor Syam, *filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila* (surabaya; usaha nasional, 1986). Hlm., 340-341

⁷Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988). Hlm. 340-341.

masyarakat baru, yang pantas dan adil. Dari sinilah awal kemunculan aliran ini. Ide gagasannya selanjutnya didukung oleh pemikiran progresif Dewey, dan menjelaskan bahwa aliran rekonstruksionisme berlandaskan filsafat pragmatisme.⁸ Aliran Rekonstruksionisme berkeyakinan juga bahwa tugas penyelamatan dunia merupakan tugas semua umat manusia dan bangsa.⁹ Rekonstruksionisme ingin merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang sama sekali baru.¹⁰ Rekontruksi pendidikan menuntut individu menjadi lebih baik dan dapat berkompromi terhadap perubahan dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan.¹¹

Selain itu, mazhab ini juga berpandangan bahwa pendidikan hendaknya memelopori melakukan pembaharuan kembali atau merekonstruksi kembali masyarakat agar menjadi lebih baik karena itu pendidikan harus mengembangkan ideologi kemasyarakatan yang demokratis. Rekonstruksionisme mengikuti sebuah alur yang meyakini dan mengemukakan bahwa keberadaan sekolah adalah untuk adanya perbaikan dalam masyarakat dan beberapa pendidik setuju bahwa pemuda harus memikirkan tantangan dan masalah sosial, ekonomi, politik serta berusaha untuk mencapai mufakat dalam mencari solusi. Tujuan adanya rekontruksi pendidikan berupaya agar anak didik dalam pembelajaran lebih peka dan aktif dalam perubahan zaman sehingga anak bisa siap dalam menghadapi majunya zaman yang penuh dengan perkembangan.

2. Tokoh-tokoh dan Pemikirannya

Rekonstruksionisme sebagai salah satu aliran dalam filsafat pendidikan pertama kali diprakarsai oleh John Dewey pada tahun 1920 melalui karyanya yang berjudul "*Reconstruction in Philosophy*". Kemudian aliran ini berlanjut dengan munculnya tokoh-tokoh lain seperti Caroline Pratt, George Counts, Harold Rugg, John Hendrik dan

⁸Teguh Wangsa Ghandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, Hlm. 190

⁹Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997). Hlm. 97.

¹⁰Zuhairini, filsafat pendidikan islam (jakarta : bumi aksara 2004) Hlm., 29

¹¹Budi Hartono, "Lima Konsepsi Kurikulum dan Implementasinya dalam Rancangan Kurikulum. Jurnal E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Vol 1. Halm. 11

Muhammad Iqbal sebagai wakil dari tokoh intelektual muslim.¹² Rekonstruksionisme dipelopori oleh George Count dan Harold Rugg pada tahun 1930, ingin membangun masyarakat baru, membangun masyarakat yang pantas dan adil.¹³

Rekonstruksionisme sebagai sebuah mazhab filsafat pendidikan yang menempatkan sekolah/lembaga pendidikan sebagai pelopor perubahan masyarakat. Seperti yang telah dinyatakan oleh Caroline Pratt, seorang rekonstruksionis sosial yang berpengaruh pada periode itu: “nilai terbesar suatu sekolah harus menghasilkan manusia-manusia yang dapat berpikir secara efektif dan bekerja secara konstruktif, yang saat bersamaan dapat membuat suatu dunia yang lebih baik dibandingkan dengan sekarang ini untuk hidup di dalamnya.”¹⁴ Muhammad Iqbal sebagai rekonstruksionisme dari dunia islam mengatakan, bahwa hakikat manusia adalah segenap kekuatan diri yang akan menentukan siapa saja. Apabila ego manusia berkembang dengan baik, maka eksistensinya dalam masyarakat dan dunia pun akan di akui.¹⁵

Sesungguhnya perkembangan harus dimulai dari dirinya yang bersumber dari hati. Karena setiap manusia mempunyai potensi dari Allah. Karena itu manusia harus bisa memanfaatkan potensinya tersebut. Dalam hal ini manusia dituntut untuk action karena gagasan sebegitu apapun jika tidak di aktualisasikan maka hasilnya akan nihil. Karena sesungguhnya perbuatan manusia yang sebenarnya menjadi tolak ukur kualitas manusia.

3. Pandangan Islam Terhadap Aliran Rekonstruksionalisma

Islam menganjurkan ummatnya untuk selau berkembang dan maju, dengan akal yang dimilikinya manusia bisa merekonstruksi peradaban sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

¹²Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011). Hlm. 173

¹³Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm.167

¹⁴Jeeny Rahmayana, “*Filsafat Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Muhammad Iqbal*” *Jurnal Tamaddun Ummah* Vol 1 no 1, (1 Oktober 2015). Hlm. 4

¹⁵Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011). Hlm. 174

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqon: 74)

Jika ayat tersebut tersebut di pahami dalam konteks pendidikan makna pasang-pasangan (makna *zauj* adalah pasangan) yanter terdiri dari atas komponen yang mempunyai hubungan yang harmonis, kompak dan terpadu yaitu (1) adanya saling pengertian dan tidak saling mendominasi (2) adanya saling menerima (3) adanya saling percaya (4) saling menghargai (5) salingkasih sayang.¹⁶

Dan Hadis dari Nabi Saw : “Sesungguhnya orang mu’min yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepada-Nya dan memberikan nasihat kepada hamba-Nya, sempurna akal pikirannya, serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia.” (Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin hal. 90)¹⁷

Dari ayat dan Hadis tersebut penting sekali untuk bagaimana menyelaraskan segala ilmu dalam pendidikan untuk menciptakan tata kehidupan yang baik dimasa depan perlunya integrasai antara ilmu agama dan ilmu umum dan pentingnya ketaatan untuk selalu memebrikan pengetahuan kepada sesame hambu untuk menjadikan manusia yang bermartabat. Muhammad Iqbal, tokoh intelektual muslim India yang dikutip Mukti Ali pernah menyatakan bahwa upaya menginterpretasikan prinsip-prinsip hukum Islam pada era pendiri-pendiri mazhab adalah belum final, sebab realitas yang dihadapi pada setiap generasi akan selalu berubah, beliau sangat menekankan pada ‘ijma’ sebagai sebuah metodologi yang harus diambil oleh umat muslim dalam kondisi modern

¹⁶Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 38

¹⁷Muhammad As Said, M. Pd. *Filsafat Pendidikan Islam* (Barabai ; STAI Al-Washliyah Barabai,2009) Hal. 93

seperti saat ini. Disebutkan di dalamnya bahwa upaya ijma ditempatkan pada sumber hukum Islam yang ketiga setelah Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam Al-Qur'an surah al Hijr ayat 9 dijelaskan al-qur'an ialah sesuai dengan jaman.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (QS. Al-Hijr :9).

Terkait substansi dari Islam itu sendiri yang ajarannya senantiasa berlaku sepanjang zaman, maka upaya interpretasi terhadap sebuah fenomena yang sedang berkembang saat ini paling tidak harus disinergikan pada dasar agama secara kontekstual. Secara teks, Islam memang dinyatakan sebagai ajaran yang tidak pernah berubah sampai berakhirnya zaman.

Al-Syaibani mengatakan pendidikan pada hakikatnya mengandung pilihan ke arah proses pencapaian nilai-nilai yang telah ditetapkan, sehingga nilai menjadi dasar bagi ketentuan tujuan-tujuan pendidikan, nilai yang menjadi dasar yang dimaksud adalah nilai materi, nilai sosial, nilai etika, nilai estetik nilai religius.¹⁸

Pendidikan dalam dunia modern harus bisa memadukan semua unsur nilai yang ada dalam kehidupan, mempunyai aspek keduniaan dan keakhiratan sehingga dalam perkembangannya kedua aspek tersebut sama-sama berjalan dan bisa menciptakan anak didik yang akuntabel. Pendidikan islam harus di arahkan pada terpenuhinya idealitas filosofis (kekuatan diri) sehingga anak mempunyai kualitas diri yang berbasis iman.

Menurut Muhammad Iqbal yang di lontarkan, sistem pendidikan barat dan sistem pendidikan islam. Dia memandang bahwa barat condrong kepada materialisme dan cenderung merusak nilai-nilai spiritual manusia. Adapun pendidikan tradisional hanya dapat memenjarakan otak dan jiwa manusia dalam kurungan yang ketat. Sedangkan pendidikan menurut

¹⁸Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hlm. 279

Muhammad Iqbal pendidikan yang baik adalah pendidikan manusia seutuhnya yang tidak saja memperhatikan aspek rohani tetapi juga jasmani dan akal. Tidak hanya *antroposentris* tetapi juga *scientific* dalam kata lain pendidikan adalah meletakkan landasan keseimbangan dan keserasian dari seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan memandang bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.¹⁹

Perlunya intergasi dalam upaya penyatuan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan. Ummat islam dituntut agar bisa memahami segala perubahan dinamika dalam kehidupan terutama teknologi. Pendidikan tidak hanya sebatas pemenuhan rohani saja, pemenuhan jasmani dalam kehidupan sangat penting sekali. Sehingga terbentuklah kehidupan yang harmonis, maju kualitas kehidupan manusia yang berbasis iman dan taqwa.

4. Implikasi Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan

No	Rekontruksi pendidikan	
1.	Tujuan Pendidikan	a. Sekolah-sekolah rekonstruksionis berfungsi sebagai lembaga utama untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. b. Tujuan pendidikan rekonstruksionis adalah membangkitkan kesadaran para peserta didik tentang masalah sosial, ekonomi dan politik yang dihadapi umat manusia dalam skala global, dan mengajarkan kepada mereka keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.
2.	Kurikulum	a. Kurikulum berisi mata-mata pelajaran yang berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat masa depan. b. Kurikulum banyak berisi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi umat manusia, yang termasuk di dalamnya masalah-masalah pribadi para peserta didik sendiri; dan program-program perbaikan yang

¹⁹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Hlm. 282

		ditentukan secara ilmiah untuk aksi kolektif.
3.	Pelajar	Siswa adalah generasi muda yang sedang tumbuh menjadi manusia pembangun masyarakat masa depan, dan perlu berlatih keras untuk menjadi insinyur-insinyur sosial yang diperlukan untuk membangun masyarakat masa depan.
4.	Metode	Analisis kritis terhadap kerusakan-kerusakan masyarakat dan kebutuhan-kebutuhan programatik untuk perbaikan. Dengan demikian menggunakan metode pemecahan masalah, analisis kebutuhan, dan penyusunan program aksi perbaikan masyarakat.
5.	Peranan Guru	<p>a. Guru harus membuat para peserta didik menyadari masalah-masalah yang dihadapi umat manusia, membantu mereka merasa mengenali masalah-masalah tersebut sehingga mereka merasa terikat untuk memecahkannya.</p> <p>b. Guru harus terampil dalam membantu peserta didik menghadapi kontroversi dan perubahan. Guru harus menumbuhkan berpikir berbeda-beda sebagai suatu cara untuk menciptakan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang menjanjikan keberhasilannya.²⁰</p>

5. Skema Filsafat Pendidikan Islam

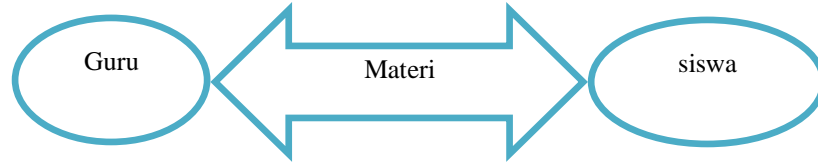
a. Filosofi Teori Filsafat Pendidikan

Filosofi	Teori Pendidikan	Kurikulum	Medel pembelajaran
Perenialisme Esensialisme	Pendidikan klasik	Subject Matter	Proses Informasi
Progresivisme	Pendidikan Teknologis	Kompetensi	Pelajaran Behavioristik
Progresivisme	Pendidikan Personal	Humanistik	Humanistik

²⁰Anik Gufron, *Filsafat, Teori Pendidikan, Teori Belajar*, Aviation Today, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/handout%20%20FILSAFAT,%20TEORI%20PEND%20&%20TEORI%20BELAJAR.pdf>, pada tanggal 03

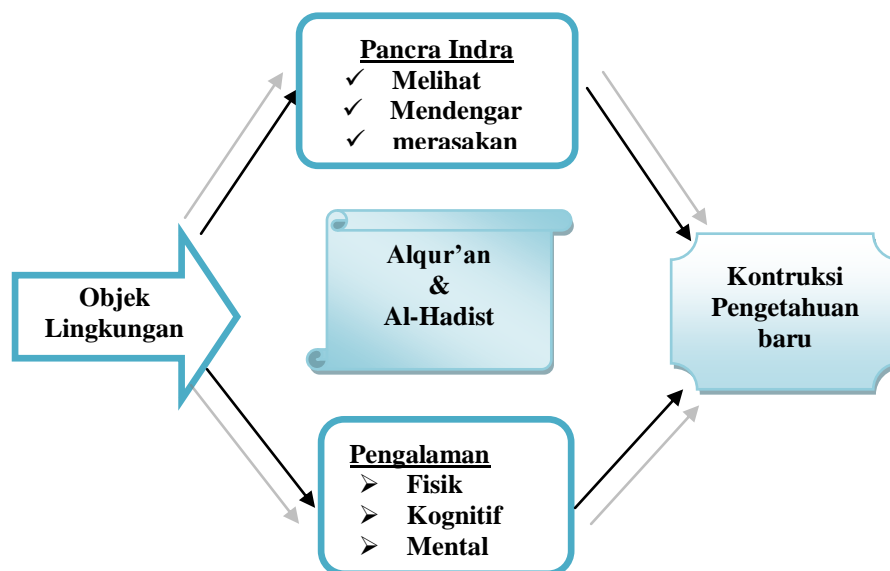
Rekontruksionisme	Pendidikan Interaksional	Rekontruksi Sosial	PBL
-------------------	--------------------------	--------------------	-----

b. Konsep pendidikan Rekontruksionisme (Interaksional)



1. Materi : Particular problem of our contemporary socio cultural word
2. Guru : Fasilitator
3. Siswa : Student learn in his dialogic relationship with others, learning is an independent effort .²¹

c. Model Pendidikan Rekontruksionisme



6. Konsep pendidikan Muhammad Iqbal

a. Sketsa Biografi Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal lahir pada tanggal 22 Februari 1873 di Sialkot, Punjab dari keluarga yang nenek moyangannya berasal dari lembah Kashmir. Setelah menamatkan sekolah dasar di kampung kelahirannya pada tahun 1895, ia segera melanjutkan pelajarannya di

²¹Anik Gufron, *Filsafat, Teori Pendidikan, Teori Belajar*, Aviation Today , diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/handout%20%20FILSAFAT,%20TEORI%20PEND%20&%20TEORI%20BELAJAR.pdf>, pada tanggal 03 Mei pukul 10.47.

Lahore. Ia telah mendapat binaan dan gemblengan dengan jiwa muda yang berhati baja oleh Maulana Mir Hasan seorang ulama militan dan kawakan, teman ayahnya.

Ulama' ini memberikan dorongan dan semangat yang mewarnai dan mendasari jiwa Iqbal dengan ruh agama yang senantiasa bersemayam dalam jiwanya, menggelora dalam hati anak muda, menentukan gerakan dan langkah, tujuan dan arah. Keberhasilan ulama tersebut dalam membinanya membawa kesan yang mendalam di hati Iqbal.

Seorang orientalis kenamaan, Sir Thomas W. Arnold yang memiliki pandangan yang lain terhadap Islam adalah termasuk pula gurunya. Ia melihat akan kecerdasan Muhammad Iqbal dan menyarankan Iqbal melanjutkan studinya ke Eropa. Saran tersebut dilaksanakan, sehingga pada tahun 1905, Iqbal melanjutkan studinya di fakultas hukum Universitas Cambridge Inggris hingga kemudian memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu tersebut

b. Pemikiran Tentang Pendidikan

Salah satu yang paling penting dalam sejarah hidup Muhammad Iqbal ialah pulanginya dari Eropa tepatnya di Negara Inggris yaitu Cambridge University dan perguruan tinggi lainnya. Muhammad Iqbal sangat mengalami perubahan drastis terutama dalam hal spritual serta ideologis Iqbal semakin mendalam.²² Sejak saat itu Muhammad Iqbal pemikirannya terbawa dalam pengaruh dualisme pemikiran antara konsep pendidikan timur dan konsep pendidikan barat perpaduan keduanya menjadikannya sebagai suatu konsep baru. Muhammad Iqbal salah satu kaum muslim yang mencoba merekonstruksi terhadap pemikiran dunia islam.²³ Sebuah gagasan baru yang mencoba merekonstruksi sebuah metodologi berfikir yang bersifat sintesa dan Muhammad Iqbal berhasil dalam memadukan pemikiran barat dan timur sebagai salah satu paradigma berfikir.

²²Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan* (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 177

²³Azyumardy Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta:Logos, 2000), hlm. 31.

Muhammad Iqbal mengkritik pola pendidikan barat yang lebih condong terhadap materialisme yang menurutnya akan merusak nilai-nilai spritual. Pendidikan barat mencetak manusia yang berintelektual tinggi tetapi mempunyai hati nurani yang rendah dengan menjadikan manusia seperti mesin, sehingga antara aspek lahiriyah dan batiniyah tidak seimbang.²⁴ Mereka menempatkan aspek mekanistik dan menganggap bahwa hati dan akal sebagai manifestasi dari materi dan anergi dengan pandangannya terhadap meterialistik yang didasarkan pada kebebasan individu untuk mengikuti hawa nafsunya.

Kritik pendidikan islam tradisional dalam pandangan Muhammad Iqbal ialah terpenjaranya akal manusia sehingga proses berfikir manusia dibatasi akal dipandang sebagai sesuatu yang terbatas sehingga pola fikirnya tidak bisa menyelesaikan berbagai persoalan keduniaan.²⁵

Sementara itu Muhammad Iqbal mengatakana bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang akan mengantarkan pada peradaban yang luhur. Dengan demikian hanya dengan pendidikan terbentuk *insa kamil* (manusia sejati) dengan kriteria manusia yang punya kekuatan, wawasan yang luas, perbuatan yang adil dan mempunyai kebijakan-kebijakan yang arif seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw yakni berupa *akhlaqul karimah*.²⁶ Manusia sebagai mahluk sosial dan mahluk dinamis harus mampu mengabolarasi kompetensi-konpetensi yang dalam dirinya sehingga dapat mengarahkan perkembangan individunya secara optimal, pertumbuhan tersebut ialah sebagai proses kreatif yang dilakukan sebagai aksi sosial dan reaksinya

²⁴Jalaluddin Rahmat, *Perspektif al-qur'an Tentang Manusia dan Agama* (Bandung: mIzan, 1992), hlm.16

²⁵Idi dan Suharto, *Revitalisasi Pendidikan*

²⁶Akhlaq ialah ilmu yang mengajarkan tentang prilaku manusia tentang baik buruknya yang mencegah berbagai macam perbuatan jelek dalam pergaulan baik dengan tuhan, manusia maupun kepada makhluk lainnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memegang peranan penting dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa maupun negara. Sebab jatuhnya suatu bangsa tergantung pada akhlaknya, apabila akhlak dari masyarakatnya baik maka negaranya akan baik, akan tetapi jika akhlak rakyatnya jelek maka negaranya akan hancur, karena akhlak merupakan cerminan dari suatu bangsa.

Maka dalam hal ini akhlak merupakan pondasi dalam kehidupan seperti dalam hadis disebutkan bahwasanya Nabi Muhammad SAW diturunkan ke bumi hanya untuk memperbaiki akhlak, ini merupakan bentuk perhatian dari Allah SWT untuk kehidupan di muka bumi.

terhadap lingkungan dengan demikian masyarakat sebagai wahana presentasi eksistensial dari individu, sehingga tercipta pola hubungan yang dinamis dan akan membentuk kehidupan individu yang terarah.

Dalam pandangan Muhammad Iqbal kehidupan sosial harus berlandaskan prinsip-prinsip tauhid. Dalam kehidupan sosial manusia harus mampu menguras dan menggali ilmu pengetahuan sebagai pengawas dan pengontrol terhadap kehidupannya. Landasan tauhid harus mampu bersanding dalam kehidupan intelektual dan emosionalnya. Karena kehidupan sosial tidak akan mampu terwujud tanpa ilmu pengetahuan karena kehidupan sosial merupakan kehendak seluruh umat manusia.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Menurut Muhammad Iqbal

Sebuah rumusan untuk mencapai tujuan dalam kehidupan manusia, aktivitas pendidikan adalah sebuah nilai yang ingin dicapai sejatinya pendidikan adalah asasi, inti dan saripati dalam seluruh proses aktivitas pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk untuk mengarahkan proses pendidikan. Tujuan dari pendidikan ialah menjadikan manusia seutuhnya yang meliputi aspek jasmani, rohani dan akal. Sifat dari tujuan pendidikan tidak hanya sebatas *antroposentris* dan *scientific* pendidikan harus mampu menjadikan keseimbangan dan keserasian seluruh aspek kehidupan manusia dengan tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Tujuan pendidikan menurut pandangan Muhammad Iqbal adalah sebuah totalitas individu yang mantap sehingga dapat mengarahkan kehidupan dengan penuh kreasi ketuhanan. Manusia yang dalam al-qur'an disebutkan sebagai makhluk yang sempurna.²⁸ Manusia dalam

²⁷Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 146.

²⁸Ayat al-qur'an yang menjelaskan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka ke daratan dan lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra, 17: 70)

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, tetapi kamu sedikit sekali bersyukur. (Q.S. As-Sajdah, 32: 9)

al-quran disebutkan sebagai tokoh sentral, pengetahuan tentang konsep manusia menjadi sangat penting dalam merumuskan tujuan pendidikan.

1) Hakikat wujud manusia adalah mahluk ciptaan tuhan

Dalam al-qur'an dijelaskan:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ

Artinya: *Dia menciptakan manusia.* (QS.Ar-rahman:3)²⁹

Ada banyak ayat yang menjelaskan bahwa manusia adalah mahluk ciptaan-Nya, manusia dijadikan oleh Allah swt sebagai mahluk yang paling sempurna di antara mahluk-mahluk yang lain.

2) Manusia ialah sebagai mahluk yang perkembangannya dipengaruhi pembawaan dan lingkungannya.

Dalam teori perkembangan dijelaskan bahwa ada tiga hal yang mempengaruhi kehidupan manusia seperti yang dikemukakan oleh barat.

a) Faktor keturunan (nativisme)

Para ahli yang mengikuti aliran nativisme berpendapat, bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar. Tokoh utama dari aliran ini adalah Schopenhauer.³⁰

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa aliran ini mempertahankan kesamaan atau kemiripan antara orang tua dengan anaknya. Misalnya kalau orang tua pemusik maka kemungkinan besar anaknya juga pemusik, jika orang tuanya seorang pelukis maka anaknya kemungkinan besar jadi pelukis, jika anaknya seorang olahragawan maka anaknya kemungkinan

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka ke daratan dan lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S. Al-Isra, 17: 70)

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 457.

³⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grajafindo Persada, 2012), hlm. 177.

besar jadi olahragawan. Pokoknya keistimewaan yang ada pada orang tuanya juga dimiliki anaknya.

b) Faktor lingkungan (emperisme)

Para ahli yang mengikuti pendirian emperisme mempunyai pendapat yang langsung bertentangan dengan nativisme. Nativisme adalah potensi-potensi yang dibawa individu ketika lahir merupakan warisan dari orang tua. Jika pendapat emperisme mengatakan faktor perkembangan itu dipengaruhi oleh dasar maka faktor nativisme dipengaruhi oleh lingkungan. Tokoh aliran ini adalah Jhon Lock. Paham utama aliran ini adalah “tabularasa” suatu istilah dari bahasa latin yang berarti lembaran kosong. Paham ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan dan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan.³¹

Dari pegertian di atas bahwa perkembangan manusia hanya tergantung pada lingkungan dan pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan. Dengan kata lain faktor dasar tidak mempunyai peranan penting sama sekali. Paham ini menjelaskan bahwa manusia lahir dalam keadaan kosong tanpa membawa bakat dan bawaan apapun, karena semuanya tergantung pada proses yang ditekuninya. Seseorang akan menjadi baik apabila mendapatkan pendidikan dan lingkungan yang baik disekitarnya.

c) Konvergensi

Paham konvergensi berpendapat bahwasanya dalam perkembangan individu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting.³²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan juga mempengaruhi terhadap keberlangsungan hidup manusia.

³¹Muchlis Solichin, *Ilmu Akhlak & Tasawuf* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm. 38.

³²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 179.

Bakat dan kemampuan yang ada di dalam diri anak jika tidak di dukung oleh lingkungan yang baik maka akan sia-sia.

3) Manusia terdiri dari jasmani, rohani dan akal.

Tiga komponen tersebut yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Al-qur'an menjelaskan bahwa manusia mempunyai aspek jasmani seperti ayat berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.Al-Qhasas: 77).³³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti makan sebagai syarat untuk berlangsungnya kehidupan, akan tetapi makanan tersebut harus halal dan suci sehingga jiwa manusi bersih.

Ayat lain yang menjelaskan manusia mempunyai aspek rohani ialah dalam firmanya Allah menjelaskan:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. (QS.Al-Hijr: 29)³⁴

³³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 457.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* hlm. 207.

Aspek yang ketiga ialah manusia dikaruniai akal fikiran sebagaimana dijelaskan di dalam al-qur'an :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. (QS. Al-Anfal: 22).*³⁵

Ketiga komponen tersebut menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna, dari ketiga tersebut aspek akal merupakan hal yang paling utama yang akan mengantarkan manusia pada aspek *hayawanun natiq* (makhluk berfikir) sehingga manusia dalam taraf makhluk-makhluk tuhan yang lain lebih utama. Muhammad Iqbal juga menyatakan bahwa manusia terdiri dari unsur material dan immaterial. Berikut merupakan rumusan pemikir muslim pada word conference on muslim education perta di Mekkah pada tanggal 31 Maret 8 April 1997, sebagai berikut: *“Education should aim at the balanced growth of the total personality of man through the training of man’s spirit, intellect, his rational self, feelings and bodily senses. Education should cater therefore for the growth of man in all its aspects: spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively and motivate all aspects towards goodness and the attainment of perfection. The ultimate aim of Muslim education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of the individual, the community and humanity at large”.*³⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut harus dibutuhkan pendidikan yang baik yakni pendidikan jasmani dan rohani dan

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 97.

³⁶Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cetakan ke-1, hlm. 282.

akal sehingga menghasilkan pendidikan yang baik keserasian antara seluruh aspek kehidupan manusia sangat dibutuhkan dengan tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mukti. 1993. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan,
- Azra Azyumardy. 1992. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- As Said Muhammad. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Barabai; STAI Al-Washliyah Barabai.
- Djumberansjah Indar M.. *Filsafat pendidikan*. Surabaya, Abditama, 1994.
- Jalaluddin, Abdullah Idi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Muhammad Iqbal, Abu. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Noor Syam Mohammad. 1988. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Noor Syam Muhammad. 1986. *filsafat pendidikan dan dasar filsafat kependidikan pancasila*. Surabaya; usaha nasional.
- Rachman Assegaf, Abd. 2011 *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmat Jalaluddin. 2000. *Perspektif al-qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Siswanto. 2015. *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sumarna Cecep. 2005. *Rekonstruksi Ilmu*. Bandung. Benang Merah Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wangsa Ghandhi HW Teguh. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. *Filsafat Pendidikan*.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Jurnal/Dokumen/Buletin/thesis**
- Hartono Budi “Lima Konsepsi Kurikulum dan Implementasinya dalam Rancangan Kurikulum. Jurnal E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Vol 1.
- Tolchah Moh “*Filsafat Pendidikan Islam*” Jurnal Tsaqafah Vol II no 2. November 2015.
- Rahmayana, Jeeny. 1 Oktober 2015. *Filsafat Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Studi Atas Pemikiran Muhammad Iqbal*. Jurnal Tamaddun Ummah Vol 1 No 1.